

DAMPAK EKSTERNALITAS INDUSTRI TAHU TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT DI KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO

Rischa Sherliyana Dewi ^{*)1)}, Amelia Murtisari ²⁾, Yanti Saleh ²⁾

¹⁾ Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

²⁾ Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

ABSTRACT

This present study is intended to explore both the positive and negative externalization of tofu industry on the society in Wonosari Sub-district. The samples were selected using a purposive sampling method; the sample involved a total of 40 respondents, consisting of 4 tofu industries, 17 villagers, five farmers, and 14 merchants. The data, comprising primary and secondary data, were analyzed using a quantitative descriptive analysis. The results reveal that the positive externalization helps the society to purchase tofu which fulfills the needs for food. In addition, the externalization does not harm the river ecosystem by which the needs for fish are still fulfilled. This fact signifies that the industrial activities do not distract the local community. On the other hand, the negative externalization leads to a fact that the industry does not involve the local community as its employees. It is also revealed that some usable wastes are not utilized to support the economic activities for several economic activities of the society, e.g., farming and raising cattle.

Keywords: Positive Externalization, Negative Externalization, Purposive Sampling, Tofu Industry

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksternalitas positif dan eksternalitas negatif industri tahu terhadap kehidupan masyarakat di Kecamatan Wonosari. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini terdapat 40 responden terdiri dari 4 industri tahu di Kecamatan Wonosari, 17 orang masyarakat, 5 orang peternak dan 14 orang sebagai pedagang. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksternalitas positif yang dirasakan masyarakat di Kecamatan Wonosari terhadap keberadaan industri tahu di antaranya memudahkan mendapatkan tahu, memenuhi kebutuhan tahu masyarakat, ekosistem sungai yang tidak terganggu sehingga masyarakat masih dapat memenuhi kebutuhan ikan dari sungai di sekitar industri dan masyarakat tidak merasa terganggu dengan kegiatan yang dilakukan oleh industri tahu. Sedangkan eksternalitas negatif yang dirasakan masyarakat di Kecamatan Wonosari terhadap keberadaan industri tahu di antaranya tidak memberdayakan masyarakat sebagai karyawan dan kurangnya pemanfaatan limbah industri tahu dalam menunjang kegiatan ekonomi masyarakat misalnya bertani dan beternak.

Kata Kunci: Eksternalitas Positif, Eksternalitas Negatif, Purposive Sampling, Industri Tahu

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan bagi pelaku bisnis. Hal ini disebabkan suatu usaha bisnis pasti menimbulkan suatu dampak terhadap lingkungan, baik usaha yang masih berskala besar maupun usaha kecil. Apalagi kegiatan bisnis yang dilakukan berdampak langsung terhadap lingkungan. Tentunya akan menimbulkan dampak yang kurang baik bahkan dapat mencemari keseimbangan dari lingkungan tersebut. Hal inilah yang perlu menjadi perhatian tersendiri bagi pelaku bisnis. Perlu rasa tanggung jawab dari para pelaku bisnis dalam memberikan perhatian terhadap lingkungan. Misalnya dalam kegiatan industri kecil memiliki sebuah eksternalitas dalam pelaksanaan kegiatannya.

Secara umum eksternalitas diartikan sebagai dampak yang terjadi oleh pihak yang melakukan suatu kegiatan atau aktifitas terhadap pihak yang lainnya yang tidak secara langsung terlibat. Dampak eksternalitas dibagi menjadi dua jenis, yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. (Mangkoeseobroto dalam L. Cyrilla et.al (2016 ; 334)). Pada eksternal negatif kegiatan industri menghasilkan limbah yang menimbulkan kerusakan sumber daya alam dan menurunkan kualitas hidup karena lingkungan menjadi kotor dan akhirnya mengalami pencemaran. Sedangkan dalam hal eksternal positif dapat menghasilkan barang dan jasa, menekan pengangguran atau meningkatkan lapangan kerja sehingga akan meningkatkan kualitas hidup.

Masalah eksternalitas negatif dan eksternalitas positif juga dapat terjadi pada industri kecil misalnya industri rumah tangga pengolah tahu. Masa ini dalam hal industri rumah tangga seperti industri tahu umumnya belum terlalu memperhatikan dalam pengolahan limbah. Seperti limbah cair dari produksi tahu dibuang atau dialirkan begitu saja ke sungai sehingga menyebabkan pencemaran sungai dan mempengaruhi kualitas air. Ampas tahu dibuang di sekitar pabrik. Pada akhirnya dapat mempengaruhi lingkungan sekitar. Bahkan masyarakat sekitar industri mendapat imbas dari minimnya kepedulian terkait pengolahan limbah. Terkait masalah limbah yang dihasilkan dari kegiatan industri maka perlu adanya penanganan limbah sehingga dapat mengurangi eksternalitas negatif. Misalnya ampas tahu yang merupakan limbah dari produksi tahu dapat dimanfaatkan ataupun diolah menjadi pakan ternak maupun olahan produk lain.

Industri tahu yang berada di Kecamatan Wonosari terletak di tengah pemukiman masyarakat. Hal ini disebabkan industri tahu yang berada di Kecamatan Wonosari merupakan industri yang berskala rumah tangga. Sehingga pengrajin atau pemilik usaha tahu bertempat tinggal pada usaha tahu yang dijalankan. Industri tahu yang bertempat di tengah pemukiman masyarakat tentu secara langsung maupun tidak langsung memungkinkan terjadinya dampak eksternalitas, baik dampak eksternalitas positif maupun dampak eksternalitas yang negatif. Dampak eksternalitas dari suatu usaha ini yang perlu diketahui oleh pelaku usaha, sebab eksternalitas merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan masyarakat. Oleh sebab itu, eksternalitas dapat mempengaruhi aktifitas masyarakat secara ekonomi sosial maupun dalam hal lingkungan yang disebabkan dari aktifitas atau usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha. Pada kenyataannya, dampak eksternalitas baik eksternalitas positif maupun eksternalitas negatif dapat terjadi secara bersamaan. Hal ini disebabkan bahwa kehidupan masyarakat dapat bergantung pada keadaan dan kondisi dari yang dirasakan. Berkaitan dengan eksternalitas bahwa secara umum eksternalitas merupakan suatu dampak yang terjadi dari usaha atau aktifitas yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap pihak yang lain. Adanya dampak eksternalitas secara tidak langsung dapat dijadikan suatu pertimbangan bagi pelaku usaha industri tahu dalam membangun suatu usaha yang akan dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksternalitas positif industri tahu terhadap masyarakat yang berada di Kecamatan Wonosari dan

mendeskripsikan eksternalitas negatif industri tahu terhadap masyarakat yang berada di Kecamatan Wonosari.

TINJAUAN PUSTAKA

Industri Tahu

Tahu diproduksi dengan cara pemanfaatan protein, yaitu akan menggumpal bila bereaksi dengan asam (cuka). Penggumpalan protein oleh asam cuka akan berlangsung secara cepat dan serentak di seluruh bagian cairan sari kedelai, sehingga sebagian besar air yang semula tercampur dalam sari kedelai akan terperangkap didalamnya. Pengeluaran air yang terperangkap tersebut dapat dilakukan dengan memberikan tekanan. Semakin besar tekanan yang diberikan, semakin banyak air dapat dikeluarkan dari gumpalan protein. Gumpalan protein itulah yang kemudian disebut sebagai tahu (Penelitian Gizi dan Makanan, 1972).

Industri tahu juga menghasilkan eksternalitas berupa limbah. Limbah menurut PP Nomor 101 Tahun 2014 merupakan sisa dari suatu kegiatan atau suatu usaha. Dalam sebuah industri selain menghasilkan sebuah produk juga menghasilkan sebuah limbah. Beberapa kegiatan industri olahan biji kedelai akan diperoleh limbah, berupa bungkil kedelai (limbah industri minyak kedelai), ampas tahu (limbah proses pembuatan tahu) (Adisarwanto, 2005; 97).

Pada dasarnya industri tahu menghasilkan dua jenis limbah yaitu limbah cair dan limbah padat. Limbah cair yang dihasilkan dihasilkan dari proses pencucian, perendaman, penggilingan dan penyaringan. Sedangkan untuk limbah padat dihasilkan dari proses penyaringan bubur kedelai. Industri tahu tidak hanya tersebar di kota-kota besar saja namun terdapat pula di kota-kota kecil. Limbah hasil proses produksi tahu cukup banyak membawa dampak terhadap lingkungan. Limbah dari pengolahan tahu mempunyai kadar BOD sekitar 5.000 – 10.000 Mg/l, COD 7.000 – 12.000Mg/l. Pentingnya penanganan dan pengolahan limbah hasil industri disebabkan hasil industri menghasilkan limbah yang rentan terhadap lingkungan seperti limbah cair, padat atau bentuk lainnya.

Eksternalitas

1. Pengertian Eksternalitas

Eksternalitas adalah suatu dampak dari kegiatan dari pihak tertentu terhadap pihak yang lain, baik dampak yang merugikan maupun dampak yang menguntungkan. Pentingnya analisa eksternalitas dalam suatu

industri adalah untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan atau industri dalam memberikan dampak terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, baik dampak positif maupun dampak negative (Prasetya *dalam* Elfira R. Rahmadhani, 2016). Sedangkan menurut Walter Nicholson (1995) secara ekonomi eksternalitas adalah akibat kegiatan salah satu pelaku ekonomi atas kesejahteraan pihak lain yang tidak ikut diperhitungkan dalam sistem harga yang biasa. Selain itu, Walter Nicholson (1989;345) mengemukakan bahwa eksternalitas dapat terjadi karena kegiatan-kegiatan agen-agen ekonomi mempengaruhi aktifitas agen-agen ekonomi lainnya tanpa direfleksikan dalam transaksi-transaksi pasar.

Sedangkan menurut Karl E. Case dan Ray C. Fair (2002;430-444) eksternalitas muncul apabila tindakan atau keputusan satu orang atau satu kelompok orang membebaskan biaya atau memberikan manfaat ke pihak kedua atau ke pihak ketiga. Ada sejumlah mekanisme yang dapat memberi para pengambil keputusan dorongan untuk menimbang nimbang biaya dan manfaat eksternal atas keputusan mereka, sebuah proses yang disebut dengan *internalisasi*. Eksternalitas ini disebut juga dengan efek limpahan. Hadirnya eksternalitas merupakan gejala penting dalam kehidupan modern. Contohnya ada dimana-mana seperti polusi udara, air, tanah, pemandangan, asap bagi perokok pasif. Kajian eksternalitas merupakan perhatian utama ilmu atau teori ekonomi lingkungan. Terbukanya Eropa Timur dalam tahun 1989 dan 1990 mengungkapkan eksternalitas lingkungan tidaklah terbatas pada perekonomian pasar bebas saja. Terkadang eksternalitas dimasukkan ke pola pikir melalui tawar menawar dan perundingan tanpa campur tangan dari pemerintah. Terdapat lima alternatif yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah eksternalitas, di antaranya adalah 1) pajak dan subsidi yang diterapkan pemerintah; 2) perundingan dan tawar menawar; 3) prosedur dan peraturan perundang-undangan; 4) penjualan atau pelelangan hak untuk memaksakan eksternalitas; dan 5) peraturan langsung dari pemerintah.

Menurut Guritno Mangkoesobroto *dalam* Eriska N. Oktabriani menyatakan bahwa eksternalitas dapat terjadi disebabkan syarat, yaitu :

- a. Adanya pengaruh dari suatu tindakan
- b. Tidak adanya kompensasi yang dibayarkan atau diterima.

Bentuk-Bentuk Eksternalitas

Eksternalitas dapat dibedakan menjadi 2 macam bentuk, yaitu :

a. Eksternalitas Positif

Eksternalitas positif merupakan suatu tindakan dari satu pihak yang memberikan manfaat bagi orang lain, tetapi manfaat yang diterima tersebut tidak dialokasikan ke dalam suatu bentuk pasar. Jika suatu kegiatan dari seseorang memberikan manfaat dan bagi orang lain yang menerima manfaat tersebut tidak membayarkan atau tidak memberikan harga atas manfaat yang diterima tersebut maka nilai sebenarnya dari kegiatan tersebut tidak tercermin dalam pasar (Guritno Mangkoesobroto *dalam* Renica Selvia, 2016; 16).

Eksternalitas positif terjadi saat kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok memberikan manfaat pada individu atau kelompok lainnya. Adapun eksternalitas negatif terjadi saat kegiatan oleh individu atau kelompok menghasilkan dampak yang membahayakan bagi orang lain (Sankar, *dalam* Elfira Rizki Rahmadhani, 2016).

b. Eksternalitas Negatif

Eksternalitas negatif adalah biaya yang dikenakan pada orang lain di luar sistem pasar sebagai bentuk produk dari kegiatan produksi. Contohnya yaitu pencemaran lingkungan (Guritno Mangkoesobroto *dalam* Renica Selvia, 2016 ;16).

Eksternalitas bagi masyarakat dapat berupa manfaat maupun dalam bentuk beban atau biaya disebabkan adanya suatu aktifitas produksi atau konsumsi. Manfaat yang diperoleh maupun beban yang tersebut tidak hanya bagi pihak yang berkepentingan langsung dengan industri tersebut sebagai pemilik, pekerja, namun dirasakan juga oleh masyarakat lain yang tidak berkepentingan langsung dengan aktifitas atau kegiatan dari industri tersebut (Mariyana, 2017;21).

Limpahan dari manfaat atau beban ke masyarakat yang memiliki kepentingan dengan aktifitas suatu pihak tersebut dinamakan eksternalitas, atau dampak keberadaan suatu kegiatan produksi maupun konsumsi terhadap masyarakat luas yang tidak berkepentingan langsung dengan aktifitas suatu pihak (Henry F. Noor *dalam* Mariyana, 2017; 22).

Faktor yang Menyebabkan Eksternalitas

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya suatu eksternalitas yaitu:

a. Keberadaan Barang Publik

Barang publik (*public goods*) yang sering disebut barang sosial atau barang kolektif adalah

suatu barang yang bebas dikonsumsi. Pemanfaatan oleh barang atau jasa tersebut oleh seseorang sama sekali tidak mengurangi kesempatan bagi orang lain untuk turut menikmatinya dan barang yang tidak memiliki tandingan dalam konsumsi atau memanfaatkannya (Karl E, Case dan Ray dalam Mariyana (2017 ; 26).

Barang publik mempunyai dua karakteristik (Sonny Sumarsono dalam Mariyana, 2017; 26-27), yaitu :

1. Tidak ada pesaing (*non rival*) dalam konsumsi

Suatu barang *non rival* jika setiap level produksi tertentu, biaya pembiayaan marjinal kepada seorang konsumen tambahan adalah nol. Untuk kebanyakan barang swasta, biaya marjinal untuk memproduksi barang tersebut secara lebih banyak adalah positif. tetapi untuk sejumlah jenis barang, para konsumen tambahan tidak memberi tambahan biaya.

2. Tidak bersifat eksklusif atau sulit memperolehnya

Sifat pertama yang membedakan barang publik dengan barang lainnya adalah apakah orang dapat menikmati barang-barang yang dibeli dan dimilikinya secara sendiri atau tidak. Untuk barang-barang privat biasanya eksklusif hal ini dilakukan. Sehingga untuk barang privat dapat dipisahkan dalam pengkonsumsian, dengan kata lain yang tidak membayar tidak dapat menikmatinya. Namun barang publik tidak dapat dipisahkan dalam pengkonsumsian.

- b. Sumber Daya Milik Bersama

Sumber daya milik umum merupakan sesuatu yang dapat diperoleh setiap orang secara gratis. Akibatnya, sumber daya tersebut akan dimanfaatkan secara berlebihan. Air merupakan contoh paling umum dari tipe sumber daya milik bersama. (Dyah Sawitri dalam Eriska N. Oktabriani, 2018;38).

- c. Kegagalan Pemerintah

Terdapat beberapa faktor yang menjadi sumber timbulnya kegagalan pemerintah (Sonny Sumarsono dalam Eriska N. Oktabriani, 2018; 39), di antaranya :

1. Campur tangan pemerintah kadang-kadang menimbulkan dampak yang tidak diperkirakan terlebih dahulu. Misalnya, kebijakan pemerintah dalam mengatur tata niaga cengkeh agar penghasilan petani cengkeh naik, ternyata membawa dampak permintaan tembakau menurun sehingga pendapatan petani tembakau menurun.
2. Campur tangan pemerintah memerlukan biaya yang tidak murah. Oleh karena itu,

maka campur tangan pemerintah harus dipertimbangkan manfaat dan biaya secara cermat agar tidak lebih besar daripada biaya masyarakat tanpa adanya campur tangan pemerintah.

3. Adanya kegagalan dalam pelaksanaan program pemerintah. Pelaksanaan program pemerintah memerlukan tender, dan sistem yang kompleks.
4. Perilaku pemegang kebijakan pemerintah yang bersifat mengejar keuntungan pribadi.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2019 yang bertempat di Kecamatan Wonosari tepatnya pada masyarakat sekitar industri tahu dan masyarakat yang secara tidak langsung memanfaatkan keberadaan industri dalam membantu usaha masyarakat.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak terkait, yaitu pihak industri tahu dan pihak masyarakat di sekitar industri tahu maupun yang berhubungan secara tidak langsung dalam memanfaatkan keberadaan industri tahu dalam menunjang usaha masyarakat berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan serta pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data yang diolah oleh instansi terkait seperti Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, laporan penelitian, dari beberapa jurnal dan beberapa sumber lain yang terkait penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar industri tahu. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis *Probability Sampling*. *Probability Sampling* merupakan jenis sampel yang dalam penentuannya memberikan peluang yang sama terhadap unsur atau populasi untuk dipilih sebagai sampel dengan kata lain jenis sampel ini dipilih secara acak. Teknik *Probability Sampling* yang dipilih pada penelitian menggunakan jenis *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan jenis penelitian yang pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (Sugiyono, 2018; 85). Teknik ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa masyarakat sekitar yang berada di lingkungan industri tahu merupakan objek penelitian utama untuk mengetahui eksternalitas industri tahu. Dalam penelitian ini terdapat 40 responden penelitian yang terdiri dari

4 industri tahu di Kecamatan Wonosari, 17 orang masyarakat, 5 orang peternak dan 14 orang sebagai pedagang.

Teknik Analisis Data

Hasil data yang diperoleh terkait eksternalitas keberadaan industri tahu terhadap kehidupan masyarakat akan diolah dan dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif. Analisis data dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan dan memaparkan gambaran (deskripsi) yang diperoleh berdasarkan angka-angka yang telah diolah dari sesuatu yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksternalitas Keberadaan Industri Tahu terhadap Kehidupan Masyarakat di Kecamatan Wonosari

Dalam menjalankan suatu kegiatan seperti bisnis yang berupa industri tentunya menimbulkan suatu eksternalitas terhadap pihak-pihak yang berada di sekitar industri tahu maupun pihak yang secara tidak langsung memanfaatkan adanya keberadaan industri tahu dalam menunjang aktifitas mereka. Eksternalitas yang ditimbulkan oleh industri tahu yang ada di Kecamatan Wonosari berupa eksternalitas

positif dan eksternalitas negatif. Dalam penelitian ini eksternalitas dikategorikan dalam bentuk eksternalitas yang terdiri dari ekonomi dan sosial serta dalam hal eksternalitas terkait lingkungan.

Eksternalitas Positif Keberadaan Industri Tahu bagi Masyarakat di Kecamatan Wonosari

Eksternalitas positif merupakan suatu dampak menguntungkan yang dirasakan oleh suatu pihak diakibatkan adanya kegiatan yang dilakukan pihak yang lain. Eksternalitas positif industri tahu di Kecamatan Wonosari dilihat dari dua sudut pandang yaitu, ekonomi dan sosial serta dalam hal lingkungan.

1. Ekonomi dan Sosial

Dalam kategori ekonomi sosial terdiri dari beberapa pernyataan yang telah dibuat untuk mengetahui dampak eksternalitas positif yang dirasakan masyarakat. Berdasarkan pernyataan tentang ekonomi dan sosial yang telah dibuat terdapat beberapa dampak eksternalitas positif yang rasakan oleh masyarakat. Rincian dampak eksternalitas positif terkait ekonomi dan sosial yang dirasakan masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Dampak Eksternalitas Positif dalam Ekonomi Sosial yang dirasakan Masyarakat di Kecamatan Wonosari

Pernyataan	TS	STS	S	SS
	%	%	%	%
a Keberadaan pabrik memberikan manfaat	0	0	80	20
b keberadaan pabrik dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan tahu	0	0	32,5	67,5
c Adanya bantuan & keikutsertaan pabrik dalam kegiatan social	20	0	70	10
d Keberadaan pabrik membantu perekonomian bagi masyarakat	40	0	48	13
e Keberadaan pabrik meningkatkan nilai-nilai kekeluargaan antara pengusaha dan masyarakat	28	0	65	8
f keberadaan pabrik memudahkan masyarakat mendapatkan tahu	28	0	0	73
g Keberadaan pabrik menghemat biaya dalam memperolehnya dibandingkan tempat lain	45	0	50	5
h keberadaan pabrik tidak mengganggu kenyamanan masyarakat	0	0	90	10
i Keberadaan pabrik tidak melunturkan budaya setempat	0	0	87,5	12,5
j Keberadaan pabrik menyebabkan pihak pabrik tetap menjalin silaturahmi dengan masyarakat sekitar	70	0	70	22,5
Rata-rata	23,1	0	59,3	24,15

Sumber : Hasil Olahan Data, 2019

Berdasarkan Tabel 1 bahwa terdapat 10 poin dampak eksternalitas positif yang dirasakan bagi masyarakat adanya keberadaan industri tahu di Kecamatan Wonosari.

Dampak eksternalitas positif industri tahu di Kecamatan Wonosari yang dirasakan masyarakat adalah memudahkan mendapatkan tahu, memenuhi kebutuhan tahu, masyarakat masih dapat memancing di sungai dan masyarakat tidak merasa bising dari kegiatan yang dilakukan oleh industri tahu.

2. Lingkungan

Selain dalam hal ekonomi dan sosial yang memiliki dampak eksternalitas positif yang dirasakan masyarakat. Akan tetapi, masyarakat juga merasa adanya dampak eksternalitas positif dari lingkungan. Hal tersebut berdasarkan hasil kuisioner yang telah dibuat melalui beberapa pernyataan untuk mengetahui eksternalitas yang dirasakan masyarakat. Rincian pernyataan terkait eksternalitas positif yang dirasakan masyarakat dalam hal lingkungan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Dampak Eksternalitas Positif dalam Lingkungan yang dirasakan Masyarakat di Kecamatan Wonosari

Pernyataan	TS	STS	S	SS
	%	%	%	%
a Keberadaan pabrik tidak menyebabkan lingkungan berubah	13	0	77,5	10
b Keberadaan pabrik tidak menyebabkan penyakit	0	0	65	35
c keberadaan pabrik tidak menyebabkan mudah terserang gatal dan batuk	0	0	52,5	47,5
d Keberadaan pabrik tidak menyebabkan air sumur kuning	0	0	67,5	32,5
e keberadaan pabrik bukan penyebab air sungai keruh	0	0	67,5	32,5
f Keberadaan pabrik tidak menyebabkan ikan di sungai berkurang	0	0	57,5	42,5
g keberadaan pabrik tidak menimbulkan polusi udara (bau tak sedap)	2,5	0	47,5	50
h keberadaan pabrik menyebabkan masyarakat masih dapat merasakan kegiatan yang biasa dilakukan di sungai	0	0	55	45
i Keberadaan pabrik masih dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ikan dari sungai yang berada di sekitar industri	0	0	45	55
j Keberadaan pabrik tidak menyebabkan masyarakat terganggu dari kegiatan yang dilakukan	0	0	32,5	67,5
Rata-rata	15,5	0	56,75	41,75

Sumber : Hasil Olahan Data, 2019

Berdasarkan Tabel 2 bahwa terdapat 10 poin dampak eksternalitas positif terkait lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat.

Eksternalitas Negatif Keberadaan Industri Tahu bagi Masyarakat di Kecamatan Wonosari

Eksternalitas negatif merupakan suatu dampak yang merugikan suatu pihak disebabkan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang lain. Eksternalitas negatif pada industri tahu di

Kecamatan Wonosari di lihat dari dua sudut pandang yaitu ekonomi dan sosial serta dalam hal lingkungan.

1. Ekonomi dan Sosial

Dampak eksternalitas yang ditimbulkan dari keberadaan industri tahu di Kecamatan Wonosari berupa dampak eksternalitas positif dan dampak eksternalitas negatif. Untuk mengetahui eksternalitas negatif yang dirasakan masyarakat dari keberadaan industri tahu, penulis telah membuat beberapa pernyataan terkait ekonomi

dan sosial. Rincian pernyataan terkait ekonomi industri tahu dapat dilihat pada Tabel 3. sosial dalam eksternalitas negatif keberadaan

Tabel 3.
Dampak Eksternalitas Negatif Ekonomi dan Sosial yang dirasakan Masyarakat di Kecamatan Wonosari

Pernyataan	TS	STS	S	SS
	%	%	%	%
a Pabrik tahu kurang memberdayakan masyarakat sebagai karyawan	5	2,5	90	2,5
b keberadaan pabrik menghasilkan limbah yang kurang dimanfaatkan masyarakat	35	2,5	62,5	0
c Ampas tahu yang dihasilkan pabrik kurang dapat membantu pemenuhan pakan bagi peternak	10	0	90	0
d Ampas tahu dari pabrik kurang dapat membantu peternak dalam menghemat biaya pembelian pakan	5	0	95	0
e Apabila ampas dari pabrik diberikan secara gratis peternak kurang terbantu	30	7,5	62,5	0
f Keberadaan pabrik tahu tidak dapat meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat	32	10	58	0
Rata-rata	19,5	3,75	76,33	0,41

Sumber : Hasil Olahan Data, 2019

Berdasarkan Tabel 3 terdapat 6 poin dampak eksternalitas negatif dalam kategori ekonomi dan sosial.

1. Lingkungan

Dampak eksternalitas negatif dalam hal lingkungan yang dirasakan masyarakat dengan

keberadaan industri tahu di Kecamatan Wonosari terdiri dari beberapa hal. Rincian dampak eksternalitas negatif keberadaan industri tahu bagi masyarakat dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Dampak Eksternalitas Negatif Lingkungan yang dirasakan Masyarakat di Kecamatan Wonosari

Pernyataan	TS (%)	STS (%)	S (%)	SS (%)
a Limbah yang dihasilkan pabrik tidak berpengaruh terhadap tanaman petani	10	0	90	0
b Limbah yang dihasilkan oleh pabrik kurang dimanfaatkan oleh petani	10	0	90	0
c Limbah yang dihasilkan oleh pabrik kurang dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pertanian sebagai pupuk	10	0	85	5
d Adanya limbah pabrik yang dihasilkan tidak menyebabkan tanaman petani yang berada di sekitar pabrik menjadi subur	10	0	85	5
Rata-rata	10	0	87,5	2,5

Sumber : Hasil Olahan Data, 2019

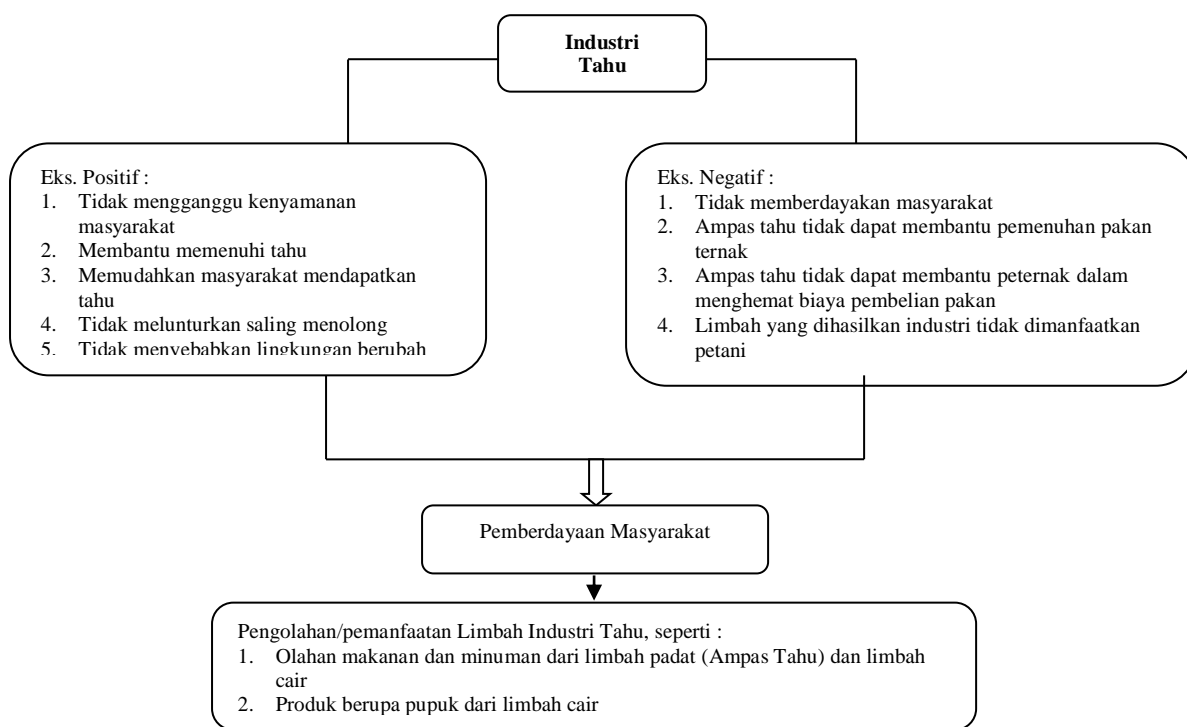
Berdasarkan Tabel 4 bahwa terdapat 4 poin dampak eksternalitas negatif dalam lingkungan yang dirasakan masyarakat terhadap keberadaan industri tahu.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas bahwa dalam industri tahu yang berada di

Kecamatan Wonosari terdapat dua dampak eksternalitas yang secara bersamaan terjadi, yaitu dampak eksternalitas positif dan dampak eksternalitas negatif. Berkaitan dengan dampak eksternalitas tersebut. Penulis melihat bahwa adanya peluang yang cukup baik untuk memanfaatkan dan mengolah limbah yang

dihasilkan industri tahu. Apalagi pengolahan limbah yang berada di Kecamatan Wonosari belum diperhatikan. Padahal limbah yang dihasilkan dari kegiatan industri tahu dapat dijadikan sebagai bahan tambahan ternak (Teknologi Informasi Dunia Peternakan, 2016). Selain itu dapat dimanfaatkan untuk bahan olahan makanan seperti rengginang dan lainnya (Sri Suhartini dan Nurhidayat, 2004; 6). Sehingga dengan pengolahan limbah tersebut diharapkan

dapat meningkatkan kreatifitas dan yang terpenting dapat membantu masyarakat. Selain membantu terhadap masyarakat, manfaat lain juga diperoleh bagi industri tahu. Sehingga munculnya sistem mitra antara masyarakat dan industri dalam mengelola dan memanfaatkan limpahan tersebut. Berdasarkan hal ini penulis memberikan gambaran mengenai peluang terkait eksternalitas keberadaan industri tahu pada Gambar 1.



Gambar 1. Peluang terkait Eksternalitas Industri Tahu bagi Masyarakat di Kecamatan Wonosari

KESIMPULAN

Dampak eksternalitas pada industri tahu di Kecamatan Wonosari terdiri dari dua dampak yaitu dampak eksternalitas positif dan dampak eksternalitas negatif.

1. Dampak eksternalitas positif industri tahu di Kecamatan Wonosari yang dirasakan masyarakat adalah memudahkan mendapatkan tahu, memenuhi kebutuhan tahu, masyarakat masih dapat memancing di sungai dan masyarakat tidak merasa bising dari kegiatan yang dilakukan oleh industri tahu.
2. Dampak eksternalitas negatif industri tahu di Kecamatan Wonosari yang dirasakan masyarakat adalah tidak memberdayakan masyarakat sebagai karyawan dan kurangnya pemanfaatan limbah industri tahu dalam menunjang kegiatan bertani dan limbah industri tidak dapat menyuburkan tanaman bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto. 2005. Budidaya Kedelai dengan Pemupukan yang Efektif dan Pengoptimalan Peran Bintil Akar. Seri Agribisnis. Swadaya. Jakarta
- Cyrilla, L. Salundik dan H. Muhasibi. 2016. Dampak Eksternalitas Peternakan Kambing Perah terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*. 4 (03): 334
- E. Cash Karl dan Ray C. Fair. 2002. Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro. Edisi Kelima. Jakarta : PT. Prenhalindo
- Mariyana. 2017. Eksternalitas Produk CPO terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat sekitar dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi PT Kalirejo Lestari Kabupaten Lampung Tengah). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung

- Nicholson, Walter. 1995. Mikroekonomi Intermediate. Jilid dua edisi kelima. Binarupa Aksara : Jakarta.
- Nicholson, Walter. 1989. Teori Ekonomi Mikro II. CV Rajawali : Jakarta
- Oktabriani, Eriska Nur. 2018. Dampak Eksternalitas Industri Pengolahan Karet terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu Desa Kebagusan Dusun Way Berulu Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Penelitian Gizi dan Makanan. 1972. Tempe Gembus Hasil Fermentasi Ampas Tahu. Jakarta.
- Rahmadhani, E. Rizki. 2016. Dampak Eksternalitas Positif Pt.Petrokimia Gresik Terhadap Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. 3(10): 784 dan 797
- Selvia, Rhenica. 2016. Analisis Eksternalitas PT. Phillips Seafood Indonesia Lampung Plant terhadap Perekonomian Masyarakat Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kkuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.